

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan dengan tingkat kemiskinan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Proxy* dari variabel tingkat pengangguran memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *proxy-proxy* yang ada di variabel kemiskinan, kecuali *proxy* TPT terhadap *proxy* PPKR dan *proxy* TPAK terhadap semua *proxy* dari variabel tingkat kemiskinan. Dan *proxy* TPT dan TPAK memiliki hubungan yang negatif terhadap *proxy* PRM. Dan dari *proxy* dari tingkat pengangguran hanya *proxy* TPAK yang tidak dapat menjelaskan setiap *proxy* dari variabel tingkat kemiskinan. Hal ini dikarenakan memiliki nilai koefisien negatif yang berarti sama dengan nol.
2. Semua *proxy* dari variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan semua *proxy* dari tingkat kemiskinan. Kecuali *proxy* GK dengan *proxy* PRM dan *proxy* APSSMP dengan *proxy* PPKR. Dan dari semua *proxy* dari tingkat kemiskinan hanya *proxy* APSSMP yang tidak dapat menjelaskan *proxy* PPKR, hal ini dikarenakan memiliki nilai koefisien 0,00. Selebihnya semua *proxy* dari variabel tingkat pendidikan dapat menjelaskan semua *proxy* variabel tingkat kemiskinan. Dan dari

semua *proxy* kemiskinan hanya *proxy* PRM yang memiliki hubungan yang negatif dengan semua *proxy* pendidikan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran-Saran Untuk Penelitian Lanjutan:

1. Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan *proxy* dan variabel yang lebih banyak, agar dapat menghasilkan suatu bentuk model struktural yang lebih kompleks dan dapat menjawab lebih banyak pertanyaan-pertanyaan ilmiah lainnya.
2. Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas. Akan tetapi, perlu diingat bahwa setiap provinsi atau bahkan pulau-pulau di Indonesia yang akan dijadikan objek penelitian mempunyai karakteristik pola kehidupan yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihannya.

5.2.2 Saran-Saran Yang Ditujukan Untuk Pemerintah Provinsi Papua

1. Memperhatikan lagi mengenai pengangguran dengan menyeimbangkan antara *supply* dan *demand* lowongan kerja dengan cara mempermudah izin pendirian usaha agar kesempatan kerja semakin besar dan memberikan pelatihan-pelatihan dan memotivasi masyarakat Papua agar bias berwirausaha dengan memanfaatkan dan mengelola kekayaan alam yang ada di Papua. Dan menyediakan dan mempermudah sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2. Mengembangkan pendidikan disektor formal seperti : SD, SMP dan sekolah formal lainnya. Begitupula disektor informal, contohnya seperti: memberikan pelatihan kewirausahaan, memberikan pelatihan pengembangan usaha, pelatihan keterampilan dalam pengembangan sumber daya alam dan masih banyak lagi.
3. Memberikan keringanan biaya sekolah hingga tingkat SMP agar seluruh masyarakat bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi dengan menggunakan metode JAMKESDA, BOS.
4. Menghidupkan perekonomian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sesuai dengan potensi wilayah, seperti contohnya :
 - a. Kabupaten Jayapura mengembangkan perekonomian dalam sektor pesisir, seperti : souvenir, penginapan.
 - b. Kabupaten Timika mengembangkan perekonomian dalam sektor perkebunan, seperti: kelapa sawit, kayu.